

Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel حكاية زهرة

Karya Hanan Al-Shaykh

(Kajian Psikologi Sastra)



SKRIPSI

Diajukan

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab

Oleh:

MARLENI SAPUTRI

NIM. 1534100032

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

TAHUN 2021

تصديق الإشراف

تم تفتيش هذا البحث مارليني سافوتري ١٥٣٤١٠٠٠٣٢ وافق المشرفان على تقديمها للمناقشة.

بالمبانج، فبراير ٢٠٢١

المشرف الأول



محمد ولي الدين، الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧٤٠٦٠٣١٩٩٩٠٣١٠٠٣

بالمبانج، فبراير ٢٠٢١

المشرفة الثانية



إثنين رحمواتي، الماجستير

رقم التوظيف: ٢٠٠٨٠٨٩٣٠١

قرار لجنة المناقشة

قدم هذا البحث تحت الموضوع : شخصية الشخص الرئيس في رواية حكاية زهرة لحنانان الشيخ (دراسة في علم النفس الأدبي) الى كلية الآداب و العلوم الإنسانية الجامعة الإسلامية الحكيمة رادين فتاح بالمبانج. و عقدت المناقشة عنها في اليوم الاربعاء، ١٧ فبراير ٢٠٢١. ونالت صاحبة البحث مارليني سافوتري (١٥٣٤١٠٠٠٣٢) درجة الليسانس في اللغة العربية و آدابها.

لجنة الإمتحان

السكرتير



فقيه الأنام، الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٨٥٠٢٠٨٢٠١٨٠١١٠٠١

الرئيس



دولا صبري، الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧٠٠١٢١٢٠٠٠٣١٠٠٣

الأعضاء

المتحن الثاني



فقيه الأنام، الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٨٥٠٢٠٨٢٠١٨٠١١٠٠١

المتحن الأول



دولا صبري، الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧٠٠١٢١٢٠٠٠٣١٠٠٣

شخصية الشخص الرئيسي في رواية حكاية زهرة لحنان الشيخ

(دراسة في علم النفس الأدبي)

الكاتبة

مارليني سافوتري

رقم التسجيل : ١٥٣٤١٠٠٠٣٢

نوقشت هذه الرسالة وأجيزت

بتاريخ ١٧ فبراير ٢٠٢١

أعضاء لجنة المناقشة

المتحنة الثانية



إثيني رحمواتي، الماجستير

رقم التوظيف: ٢٠٠٨٠٨٩٣٠١

عميدة كلية الآداب و العلوم الإنسانية



الدكتورة اندانج رخميه، الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٧٢٧١٩٩٧٠٣٢٠٠٥

المتحن الأول



محمد ولي الدين، الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧٤٠٦٠٣١٩٩٩٠٣١٠٠٣

رئيس قسم اللغة العربية و أدائها



محمد ولي الدين، الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧٤٠٦٠٣١٩٩٩٠٣١٠٠٣

MOTTO

"اصح نفسك وادعو غيرك"

Perbaiki dirimu dan ajaklah orang lain bersamamu

PERSEMBAHAN

- ❖ Allah SWT yang telah memberikan penulis kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Orang tuaku tersayang Ayahku Hasan Arbi dan Ibuku Maisaroh, motivator terbesar dalam hidupku yang senantiasa selalu menyayangi, mendoakan dan memberikan dorongan baik moril maupun materiil serta nasehat dan bimbingan untuk kesuksesanku. Semoga Allah selalu melindungi dan menyinari setiap langkah kalian.
- ❖ Saudaraku, Armayuda, semoga selau dalam lindungan Allah dan diberkahi setiap urusannya.
- ❖ Keluarga besarku yang telah mendoakan dan mendukungku.
- ❖ Jajaran pengurus jurusan Bahasa dan Sastra Arab, terkhusus Kaprodi dan Sekjur yang tak henti-hentinya mengingatkan dan mensupport hingga skripsi ini terselesaikan.
- ❖ Bapak M. Walidin, M.Hum dan Ibu Isnaini Rahmawati, M.Hum, terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan motivasi.
- ❖ Sahabat hijrahku yang kusayangi mbak Yati, Annadia dan Sela, terima kasih atas doa dan dukungannya. Semoga Allah mempertemukan kita kembali di akhirat kelak.
- ❖ Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Bahasa dan sastra Arab angkatan 2015 yang kusayangi, khususnya Madea Ayu Cahyani dan Hafidah Nur Sulis, terima kasih banyak atas dukungan dan doanya, sayang kalian :*

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Kepribadian tokoh utama dalam novel Hikayat Zahra karya Hanan Al-Shaykh. Permasalahan yang ingin penulis teliti dalam novel ini mengenai kepribadian dan dinamika kepribadian tokoh utama. Dalam novel ini diceritakan bahwa tokoh utama mengalami kejadian-kejadian yang mengganggu psikologisnya sejak ia kecil yang membuatnya kebingungan tanpa arah. Membaca kondisi psikologis tokoh utama yang mengalami masalah kejiwaan membuat penulis tertarik untuk mengkaji novel ini dari segi psikologis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud, yang ditinjau dari struktur kepribadiannya yaitu: *Id*, *Ego*, dan *Superego*, untuk memahami dan menjelaskan kepribadian serta dinamika kepribadian yang tercermin dalam diri tokoh utama.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah kepribadian tokoh utama ditinjau dari struktur kepribadian Sigmund Freud? Serta (2) Bagaimanakah dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel Hikayat Zahra karya Hanan Al-Shaykh?. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sementara itu jenis penelitian skripsi ini ialah jenis penelitian kepustakaan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kepribadian tokoh utama Zahra yang ditinjau dari struktur kepribadian Sigmund Freud yaitu: *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Memperlihatkan bahwa Zahra mempunyai kepribadian yang keras kepala, mudah dipengaruhi, tidak terkendali, suka berbohong, pendiam, dan nekat. Kepribadian tersebut terlihat ketika Zahra dikuasai oleh *Id*. Kemudian terlihat juga kepribadian yang muncul akibat dorongan *Ego* dan *Superego*. Dorongan *Ego* memperlihatkan pribadi yang pantang menyerah, dan dorongan *Superego* memperlihatkan pribadi yang peduli terhadap orang lain. Dari ketiga struktur kepribadian diatas, sistem *Id* yang paling mendominasi yang mana dorongan *Id* ini lebih menjurus pada hal-hal negatif. (2) Dinamika kepribadian tokoh utama Zahra terdiri dari insting hidup, insting mati, kecemasan neurotik, dan kecemasan objektif. Insting hidup muncul ketika Zahra merasakan jatuh cinta kepada penembak jitu yang bernama Samir. Sedangkan insting mati muncul akibat rasa takut dan tekanan yang dialami Zahra pada saat situasi perang di Lebanon. Kecemasan neurotik yaitu perasaan takut yang berasal dari alam bawah sadar atau tidak disadari, kecemasan ini muncul ketika Zahra ingin meninggalkan Afrika, namun ia cemas akan kemana ia pergi dan berpikir jika suatu hari ia menikah maka suaminya akan mengetahui bahwa ia sudah tidak perawan, kecemasan ini muncul tiba-tiba tanpa disadari oleh tokoh. Kecemasan objektif yaitu rasa takut terhadap objek atau sesuatu yang disadarinya, seperti rasa takut Zahra terhadap pamannya, yang telah melakukan pelecehan terhadapnya.

Kata kunci : *Psikoanalisis, Kepribadian, Novel, Sigmund Freud*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji syukur hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan Islam serta nikmat akal pikiran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Hikayat Zahra Karya Hanan al-Shaykh*. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Penulis berterima kasih atas segala doa, bantuan, dukungan, dan dorongan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan, cinta, kekuatan, kesabaran, dan rahmat sehingga
2. Kedua orang tuaku karena kasih sayang, kerja keras dan doa merekalah ananda dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu, Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
4. Ibu, Dr. Endang Rochmiatun, S.Ag., M.Hum, selaku dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
5. Bapak, Muhammad Walidin M. Hum selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Arab fakultas Adab dan Humaniora, sekaligus dosen pembimbing I saya yang telah bersedia dengan penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktunya, tenaga, dan pikirannya selama proses bimbingan.
6. Ibu, Isnaini Rahmawati M. Hum selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberi saran, bimbingan, kesabaran dan keikhlasan serta bantuan dan masukan yang sangat membangun dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

7. Bapak, Faqihul Anam, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora dan selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora khususnya para dosen pengajar jurusan Bahasa dan Sastra Arab.
9. Teman-teman seperjuangan, khususnya teman-teman sekelas Bahasa dan Sastra Arab (BSA-B) 2015.

Kepada mereka penulis hanya dapat berdoa, semoga Allah senantiasa meridhoi segala amal dan kebaikannya, serta memberikan balasan yang lebih baik didunia maupun kelak diakhirat. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi kita semua, dan semoga segala usaha yang kita lakukan bernilai ibadah dimata Allah SWT. Allahumma Aamiin.

Palembang, 11 Februari 2021
Penulis

Marleni Saputri
NIM: 1534100032

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Motto	ii
Persembahan	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Psikologi Sastra.....	12
B. Sastra dan Teori Sigmund Freud	14
C. Psikologi Kepribadian.....	15
1. Teori Kepribadian Psikoanalisis.....	16
2. Struktur Kepribadian Sigmund Freud.....	17
a. Id (<i>Das Es</i>)	18
b. Ego (<i>Das Ich</i>)	18
c. Superego (<i>Das Uber Ich</i>).....	19
3. Dinamika Kepribadian	19

(1) Naluri	19
(2) Kecemasan	21
D. Sinopsis Novel	21
BAB III PEMBAHASAN	
A. Wujud Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Hikayat Zahra Karya Hanan Al-Shaykh	23
B. Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Hikayat Zahra Karya Hanan Al-Shaykh	32
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	37
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Semi, karya sastra yang bermutu menurut pandangan pendekatan psikologis adalah karya sastra yang mampu menggambarkan kekalutan dan kekacauan batin manusia karena hakikat kehidupan manusia itu adalah perjuangan menghadapi kekalutan batinnya sendiri. Perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap orang belum sepenuhnya menggambarkan diri mereka masing-masing. Apa yang diperlihatkan belum tentu sama dengan apa yang sesungguhnya terjadi didalam dirinya karena manusia sering kali berusaha menutupinya. Kejujuran, kecintaan, kemunafikan, dan lain-lain, berada didalam batin masing-masing yang kadang-kadang terlihat gejalanya dari luar dan kadang-kadang tidak. Oleh sebab itu, penelitian tentang perwatakan para tokoh harus menukik ke dalam segi kejiwaan.¹

Penulis ingin meneliti sebuah novel yang berjudul *Hikayat Zahra* karya Hanan Al-Shaykh yang berkisah tentang Perang Saudara di Lebanon dan kehidupan seorang wanita yang kebingungan tanpa arah bernama Zahra. Dalam cerita dikisahkan bahwa tokoh utama mengalami kejadian-kejadian yang mengganggu psikologisnya sejak ia kecil. Tokoh juga mengalami dua kali aborsi, ia pergi ke Afrika dan tinggal bersama pamannya yang melakukan pelecehan seksual terhadapnya lalu menikah dengan teman pamannya. Pernikahan tanpa cinta diakhiri dengan perceraian dan kembalinya ia ke Beirut, ia berada dalam situasi perang. Saat seperti inilah ia melabuhkan cintanya pada seorang penembak jitu. Akan tetapi, ia menjadi salah satu sasaran target sang penembak jitu. Dari cerita diatas terlihat adanya masalah psikologis yang menonjol pada diri tokoh utama sehingga membuat penulis tertarik menjadikan novel *Hikayat Zahra* tersebut sebagai objek penelitian.

¹ Swardi Endraswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra*, Yogyakarta: PT Buku Kita, 2008, hal 8

Pengarang novel ini adalah Hanan al-Shaykh, ia merupakan seorang novelis, jurnalis, penulis cerita pendek, dan penulis drama asal Lebanon. Ia dilahirkan pada tahun 1945 di Beirut, Lebanon. Al-Shaykh memulai karir kepenulisannya di usia muda. Pada usia 16 tahun ia membuat esai yang diterbitkan di koran al-Nahar. Al-Shaykh melanjutkan pendidikannya di universitas American College for Girls di Kairo, Mesir sejak tahun 1963 sampai 1966. Setelah lulus al-Shaykh bekerja di televisi Beirut dan juga menjadi seorang jurnalis majalah wanita, al-Hasna, sebelum mendapat pekerjaan di al-Nahar pada tahun 1968, dia bekerja di surat kabar pada tahun 1975. Ia juga meraih penghargaan sebagai salah seorang penulis 50 buku terbaik versi Publisher Weekly.² Al-Shaykh telah menerbitkan banyak novel dan cerita pendek yang dipertimbangkan sebagai kekuatan utama dalam kesusastraan Arab. Ia merupakan salah satu wanita penulis kontemporer terkemuka di dunia Arab dan mendapat kritikan positif melalui bukunya di negara Amerika dan Eropa. Novelnya yang semua ditulis dalam bahasa Arab telah diterjemahkan ke bahasa Inggris, Perancis, Belanda, Jerman, Denmark, Itali, Korea, Spanyol dan Polandia.³

Pada jurnal wawancara antara Al-Shaykh dengan Christiane Schlote, Al-Shaykh sendiri mengungkapkan bahwa ia tidak ingin dikategorikan sebagai novelis feminis di Lebanon atau pun di dunia Arab. Pada mulanya memang tulisan di berbagai novelnya bercerita tentang kaum perempuan, yang dimaksudkan sebagai bentuk feminisme. Akan tetapi di novel terbarunya yakni *Only in London* (2000), tidak menyinggung masalah feminisme. Al-Shaykh lebih menyukai karyanya diapresiasi melalui gaya kepenulisan, pencitraan, karakter tokoh dan lainnya, tidak hanya tentang feminisme.⁴ Di Indonesia, nama Hanan al-Shaykh belum terlalu dikenal seperti wanita penulis asal Mesir, yaitu Nawal el-Saadawi. Hanya satu novel terjemahan karya al-Shaykh yang diterbitkan dan dapat dibaca oleh masyarakat Indonesia, yaitu *The Story of Zahra* (Hikayat Zahra) yang

² Diakses dari <https://conservancy.umn.edu/bitstream/handle/11299/166066/al-shaykh.hanan.pdf> pada tanggal 22 Januari 2019

³ Diakses dari <http://authorscalendar.info/shaykh.htm> pada tanggal 23 Januari 2019

⁴ Diakses dari <http://www.literarylondon.org/london-journal/september2003/Schlote.htm> pada tanggal 24 Januari 2019

diterbitkan pada tahun 2007.

Membaca kondisi psikis Zahra yang mengalami masalah kejiwaan membuat penulis tertarik untuk mengkaji tentang novel *Hikayat Zahra* karya Hanan al-Shaykh dari segi psikologi tokohnya karena Zahra adalah sosok wanita yang kuat dan mau melakukan hal yang terbaik sampai batas kemampuannya. Pengkajian dalam karya sastra dapat dibantu dengan berbagai disiplin ilmu, salah satunya ilmu psikologi sastra. Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan.⁵ Teori psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Kepribadian Psikoanalisis Sigmund Freud. Penulis menggunakan kajian psikoanalisis untuk memahami dan menjelaskan kepribadian serta pergolakan batin atau jiwa yang tercermin dalam diri tokoh utama. Kajian ini juga dianggap paling tepat dalam mengkaji kepribadian tokoh, yang meliputi: struktur kepribadian dan dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Hikayat Zahra* karya Hanan al-Shaykh.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kepribadian tokoh utama ditinjau dari struktur kepribadian Sigmund Freud?
2. Bagaimanakah dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Hikayat Zahra* karya Hanan al-Shaykh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama ditinjau dari struktur kepribadian Sigmund Freud.
2. Mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Hikayat Zahra* karya Hanan al-Shaykh.

⁵ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, hal 54

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah kekayaan penelitian dan mengembangkan ilmu yang berhubungan dalam bidang sastra, khususnya keterkaitan antara sastra dan psikologi, dan juga diharapkan dapat memberikan gambaran untuk menganalisis karya sastra dengan kajian psikologi sastra dalam novel Hikayat Zahra karya Hanan al-Shaykh.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya, dijadikan sebagai gambaran dalam menganalisis tentang perwatakan dan konflik dalam karya fiksi dengan tinjauan psikologi sastra. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai referensi untuk mengapresiasi dan meneliti novel, khususnya penelitian yang menggunakan pendekatan psikologi sastra.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti menemukan berbagai referensi yang ada, peneliti menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, diantaranya:

1. *Al Qiyamu Al Akhlaqiyyah Fi Riwayah "Hikayah Zahrah" Li Hanan Al Shaykh. Ditulis oleh Annisa Fatmayanti dari UIN Sunan Ampel Surabaya.*⁶

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur ekstrinsik serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel Hikayat Zahra. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif (untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang novel Hikayat Zahra) serta metode analisis (sebagai alat untuk mengkaji lebih dalam tentang novel Hikayat Zahra pada penelitian ini). Pendekatan yang digunakan dalam Skripsi ini adalah melalui pendekatan Analisis Sastra dalam menganalisis nilai moral. Penggunaan teori Analisis Sastra berupa Pengkajian Fiksi juga berperan untuk mengetahui sejauh mana nilai moral yang

⁶ <http://digilib.uinsby.ac.id/5973/> (diakses pada Selasa, 20 Januari 2019, pukul 20.08 WIB)

mendominasi dalam novel Hikayat Zahra ini. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan antara unsur ekstrinsik dengan nilai moral didalam cerita. Sementara nilai moral yang paling mendominasi berdasarkan Analisis Sastra adalah perilaku seks bebas.

Persamaan dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada objek yang dikaji dan sama-sama mengkaji tentang psikologi sastra. Perbedaannya, penelitian ini lebih berfokus pada unsur ekstrinsik serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Hikayat Zahra*.

2. *Kepribadian Tokoh Utama Viktor Larenz dalam Roman Die Therapie karya Sebastian Fitzek: Teori psikoanalisis Freud*. Ditulis oleh, Putri Dyah Wahyu Puspitasari⁷

Dengan rumusan masalah: 1) Bagaimanakah struktur kepribadian tokoh utama Viktor Larenz dalam roman *Die Therapie* karya Sebastian Fitzek? 2) Bagaimanakah dinamika tokoh utama dalam roman *Die Therapie* karya Sebastian Fitzek? 3) dan bagaimanakah perkembangan kepribadian tokoh utama dalam roman *Die Therapie* karya Sebastian Fitzek?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama Viktor Larenz dalam roman *Die Therapie* karya Sebastian Fitzek, mendeskripsikan dinamika tokoh utama dalam roman *Die Therapie* karya Sebastian Fitzek dan mendeskripsikan perkembangan kepribadian tokoh utama dalam roman *Die Therapie* karya Sebastian Fitzek. Metode yang digunakan adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Novel Mas Kumambang dibaca secara keseluruhan dengan cermat dan berulang-ulang khususnya berkaitan dengan ucapan, perilaku atau tindakan, perasaan dan pemikiran tokoh yang diteliti.

Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Struktur kepribadian tokoh utama Viktor Larenz terdiri dari *Id*, *Ego*, dan *Superego*. *Id* mempengaruhi tokoh utama untuk mengejar kepuasannya saat di Parkum dan hidup dalam dunia khayalan bersama karakter tokoh imajinasi akibat penyakit *skizofrenia*, *ego*

⁷ Diakses dari jurnal.student.uny.ac.id (Selasa, 23 Februari 2019, pukul 16.31 WIB)

meredakan kecemasan-kecemasan dalam diri tokoh utama dan *superego* mengendalikan sikap-sikap tokoh utama Viktor Larenz. (2) Dinamika kepribadian tokoh utama Viktor Larenz terdiri dari insting hidup (*eros*), insting mati (*thanatos*), kecemasan neurotic dan kecemasan realistic. (3) perkembangan kepribadian tokoh utama berupa mekanisme pertahanan yang terdiri dari represi, sublimasi, pengalihan, reaksi formasi, rasionalisasi, dan fantasi. Mekanisme pertahanan tersebut dilakukan oleh Viktor demi menebus segala kesalahan terhadap Josy dengan tinggal dalam dunia khayalan bersama tokoh imajinasi yang diciptakannya sendiri.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah, sama-sama mengkaji tentang psikologi sastra, mengkaji tentang Kepribadian tokoh utama dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muslichatun dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul, *Analisis Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel Mas Kumambang Karya Naniek p.m (Kajian Psikologi Sastra)*.⁸

Dengan rumusan masalah : 1) Bagaimanakah perwatakan tokoh utama ditinjau dari struktur kepribadian Sigmund Freud? dan 2) Bagaiamanakah konflik psikis yang dialami tokoh utama ditinjau dari teori Sigmund Freud?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah perwatakan tokoh utama ditinjau dari struktur kepribadian Sigmund Freud dan bagaiamanakah konflik psikis yang dialami tokoh utama ditinjau dari teori Sigmund Freud. Metode yang digunakan adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Novel Mas Kumambang dibaca secara keseluruhan dengan cermat dan berulang-ulang khususnya berkaitan dengan ucapan, perilaku atau tindakan, perasaan dan pemikiran tokoh yang diteliti.

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi perwatakan tokoh utama dalam novel dan konflik psikis. Tokoh utama dalam novel Mas Kumambang karya Naniek P.M. Perwatakan tokoh utama (Pambudi) meliputi pandai bergaul, sabar,

⁸ Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/25781/> (Selasa, 2^o Februari 2019, pukul 17.23 WIB)

pantang menyerah, perhatian, suka menolong, sopan, berani mengakui kesalahan, dan rela berkorban, namun dalam beberapa kondisi Pambudi juga memiliki watak yang kurang baik yaitu pemaarah, nekat, berprasangka buruk, kurang sopan santun, dan bimbang. Sedangkan konflik psikis yang dialami tokoh utama meliputi penyesalan, kekecewaan, kecemasan, dan kemarahan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ego yang sering berperan menjadikan tokoh Pambudi sebagai sosok pria yang berfikir secara rasional karena dalam menghadapi berbagai persoalan tetap berfikir secara objektif. Id dalam diri yang bertindak berdasarkan naluri dasar juga berpengaruh terhadap psikis Pambudi. Superego berperan membatasi tingkah laku dalam diri Pambudi yang dipengaruhi oleh id. Superego juga menuntun tokoh Pambudi untuk mengendalikan ego ketika akan melakukan suatu perbuatan karena super ego merupakan pengontrol diri seorang tokoh. Ketiga struktur kepribadian yang berupa id, ego, dan superego tersirat dan tersurat pada tokoh utama dalam novel *Mas Kumambang* karya Naniek P.M.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah, sama-sama menggunakan analisis watak atau kepribadian tokoh utama dalam novel (kajian psikologi sastra). Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji.

F. Kerangka Teori

Teori psikologi yang sering kali digunakan untuk menganalisis karya sastra, yaitu teori kepribadian psikoanalisis yang dipaparkan oleh Sigmund Freud. Bagi para psikoanalisis, istilah kepribadian adalah pengutamaan alam bawah sadar yang berada di luar sadar, yang membuat struktur berpikir diwarnai oleh emosi.⁹ Psikoanalisis merupakan bagian dari psikologi sastra. Teori psikoanalisis Sigmund Freud banyak memberikan kontribusi dan mengilhami pemerhati psikologi sastra. Dengan pertimbangan bahwa karya sastra mengandung aspek-aspek kejiwaan yang sangat kaya.

Menurut Endraswara, Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan;

⁹ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, hal 9

kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis.¹⁰

Menurut Freud Psikisme manusia terbagi menjadi tiga, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* terletak di bagian tak sadar yang merupakan reservoir pulsi dan menjadi sumber energi psikis. *Ego* terletak di antara alam sadar dan tak sadar, bertugas menjadi penengah yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan *superego*. *Superego* sendiri terletak di sebagian alam sadar dan sebagian alam tak sadar. Bertugas menjadi pengawas dan penghalang pemuasan sempurna pulsi-pulsi tersebut yang merupakan hasil pendidikan dan identifikasi pada orang tua.¹¹

a. *Id*

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya: makan, seks menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Menurut Freud, *id* berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan.¹²

b. *Ego*

Ego adalah tingkah laku ataupun perbuatan yang dilakukan tokoh yang ada dalam novel, tingkah laku tokoh terbentuk karena dipengaruhi *id*, yakni watak dari pelaku tersebut. *Ego* berfungsi sebagai pencitra bagaimana watak tokoh yang digambarkan oleh pengarang. *Ego* berada diantara alam sadar dan alam bawah sadar. Tugas *ego* memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya: penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Dengan alasan ini, *ego* merupakan pimpinan utama dalam kepribadian; layaknya seorang pimpinan perusahaan yang mampu mengambil keputusan rasional demi kemajuan perusahaan.¹³

¹⁰ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, hal 2

¹¹ Ibid, hal 20-21

¹² Ibid, hal 21

¹³ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, hal 22

c. *Superego*

Superego sebagian terletak di bagian sadar dan sebagian lagi terletak di bagian tak sadar. *Superego* mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Sama halnya dengan „hati nurani“ yang mengenali nilai baik dan buruk (*conscience*). Sebagaimana *id*, *superego* tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistik.¹⁴

Superego dalam sastra berupa pembatasan tingkah laku sang tokoh yang dipengaruhi oleh *id*. Fungsi *superego* menuntun tokoh mengendalikan *ego* dalam melakukan semua tindakannya antara baik dan buruk perilaku yang tokoh akan ataupun telah dilakukan tokoh, sebab *superego* didasarkan pada norma atau hati nurani yang dapat mengontrol diri tokoh. *Superego* selain sebagai pengontrol diri tokoh, namun oleh pengarang dimanfaatkan pula sebagai alat untuk menyampaikan amanat melalui perantara perilaku-perilaku tokoh.¹⁵

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan. Jenis penelitian kepustakaan dipilih karena persoalan penelitian tersebut hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan tidak mungkin mengharapkan datanya dari riset lapangan.

2. Sumber Data

b. Data Primer

Sumber data utama yang digunakan oleh penulis merupakan objek kajian yang akan diteliti oleh penulis, yaitu novel asli berbahasa Arab Hikayat Zahra Karya Hanan al-Shaykh.

c. Data Sekunder

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah novel Hikayat Zahra Karya Hanan al-Shaykh, buku metode penelitian psikologi

¹⁴ Ibid, hal 22

¹⁵ Muslichatun. *Analisis Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel Mas Kumambang Karya Naniek P.M.* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) hal, 14

sastra, jurnal, internet, dan sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Novel Hikayat Zahra dibaca secara keseluruhan dengan cermat dan berulang-ulang khususnya berkaitan dengan ucapan, perilaku atau tindakan, perasaan dan pemikiran tokoh yang diteliti. Kegiatan pembacaan itu diikuti dengan penandaan bagian-bagian tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu kepribadian tokoh yang meliputi: struktur kepribadian dan dinamika kepribadian tokoh utama, kemudian dianalisis berdasarkan teori kepribadian psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Teknik catat adalah pencatatan dari hasil pengamatan atau pendeskripsian terhadap novel Zahra.

4. Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dan dinamika kepribadian tokoh utama. Penggunaan metode deskriptif dilakukan mengingat data-data verbal dalam penelitian ini berupa struktur kepribadian dan dinamika kepribadian tokoh utama berdasarkan teori Kepribadian Psikoanalisis Sigmund Freud yang bersifat verbal sehingga penjelasannya berupa suatu deskripsi.

Data yang terkumpul dianalisis dengan cara: 1) Mendeskripsikan kepribadian tokoh yang meliputi: struktur kepribadian dan dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel Hikayat Zahra karya Hanan al-Shaykh, 2) Membandingkan antara data yang ada dalam novel dengan data yang ada dalam referensi untuk memudahkan analisis, 3) Melakukan kategorisasi (pengelompokan) data sesuai dengan permasalahan yaitu perwatakan dan konflik psikis, 4) Interpretasi menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan Psikoanalisis Sigmund Freud yaitu Struktur Kepribadian, 5) Inferensi data yaitu membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan

gambaran keseluruhan dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini disusun dalam empat bab yaitu :

- BAB I** : Merupakan pendahuluan, yang terdiri dari : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Merupakan landasan teori yang mencakup penjelasan mengenai psikologi sastra, sastra dan teori Sigmund Freud, psikologi kepribadian, teori kepribadian psikoanalisis, struktur kepribadian, dinamika kepribadian dan sinopsis novel serta dan hal-hal yang menyangkut dalam kajian psikologi sastra.
- BAB III** : Merupakan analisis hasil penelitian, berisi tentang hasil dari penelitian dalam novel *Hikayat Zahra* karya Hanan al-Shaykh yang berupa kepribadian tokoh utama ditinjau dari struktur kepribadian Sigmund Freud dan dinamika kepribadian tokoh utama.
- BAB IV** : Merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori ini, peneliti membahas tentang teori psikologi sastra yang berisi gambaran umum psikologi sastra, sastra dan teori Sigmund Freud, psikologi kepribadian, teori kepribadian psikoanalisis, struktur kepribadian, dinamika kepribadian dan sinopsis novel Hikayat Zahra karya Hanan al-Shaykh.

A. Psikologi Sastra

Mempelajari psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam, maksudnya kita dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia. Psikologi sastra memiliki daya tarik pada masalah manusia yang melukiskan jiwa, bukan hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang sering menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalamannya itu sering pula dialami oleh orang lain.

Menurut Endraswara, psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan.¹⁶ Aktivitas kejiwaan disini dapat diartikan aktivitas kejiwaan pengarang maupun aktivitas kejiwaan pembaca. Aktivitas kejiwaan pengarang baik itu suatu pengalaman hidup sendiri atau pengalaman hidup orang lain, dapat tercermin dari karya sastra yang mengandung unsur-unsur kejiwaan. Aktivitas kejiwaan pembaca seperti menangis, sedih, marah, senang, tertawa, dan lain-lain tercermin dari respon pembaca setelah membaca suatu karya sastra.

Psikologi sastra tidak bermaksud untuk memecahkan masalah-masalah psikologis praktis. Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Meskipun demikian, bukan berarti analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Ratna ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu (1) memahami unsur-unsur

¹⁶ Muslichatun. *Analisis Perwatakan Tokoh Utama Dalam Novel Mas Kumambang Karya Naniek P.M.* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) hal, 8

kejiwaan pengarang sebagai penulis, (2) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional dalam karya sastra, (3) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk menghubungkan psikologi dan sastra adalah memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh fiksional dalam karya sastra.¹⁷

Menurut Wellek dan Warren, psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian, yaitu 1) merupakan studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, 2) merupakan studi proses kreatif, 3) merupakan studi tipe dan hukum-hukum psikologi pada karya sastra, 4) mempelajari dampak sastra pada pembaca.¹⁸ Dari keempat pengertian tersebut yang paling berkaitan dengan bidang sastra yaitu psikologi sastra sebagai studi tipe dan hukum-hukum psikologi pada karya sastra.

Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. *Pertama*, karya sastra merupakan kreasi dari proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi ‘setengah sadar’, kemudian dituangkan ke dalam bentuk ‘sadar’. *Kedua*, telaah psikologi sastra adalah kajian mengenai cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologis yang kadang kala merasakan dirinya ikut terlibat dalam cerita.¹⁹ Suatu karya sastra dimungkinkan untuk ditelaah melalui pendekatan psikologi sastra karena karya sastra menampilkan watak para tokoh, walaupun imajinatif, namun dapat menampilkan berbagai problem psikologis.

Adapun langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara; *pertama*, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. *Kedua*, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. *Ketiga*, secara simultan menemukan teori

¹⁷ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, hal 54

¹⁸ Swardi Endraswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra*, Yogyakarta: PT Buku Kita, 2008, hal 64

¹⁹ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, hal 55

dan objek penelitian.²⁰ Selanjutnya, memperlihatkan bahwa teks yang ditampilkan melalui teknik dalam teori sastra dapat mencerminkan suatu konsep psikologi yang dibawa oleh tokoh fiktional. Pemahaman sastra tidak akan sempurna tanpa kehadiran psikologi sastra dengan berbagai acuan kejiwaan.

Dengan demikian, antara psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional yaitu sama-sama berguna sebagai sarana untuk mempelajari aspek kejiwaan manusia. Bedanya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala kejiwaan manusia yang imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia riil. Meskipun sifat-sifat manusia dalam karya sastra bersifat imajiner tetapi dalam menggambarkan karakter dan jiwanya, pengarang menjadikan manusia yang hidup di alam nyata sebagai model di dalam penciptaannya.²¹ Oleh karena itu, dalam sastra ilmu psikologi digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk meneladani atau mengkaji tokoh-tokohnya. Maka, dalam menganalisis tokoh dalam karya sastra dan perwatakannya seorang pengkaji harus berdasarkan pada teori dan hukum-hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia.

Teori psikologi yang sering kali digunakan untuk menganalisis karya sastra yaitu teori psikoanalisis yang dipaparkan oleh Sigmund Freud. Psikoanalisis merupakan bagian dari psikologi sastra. Teori psikoanalisis Sigmund Freud banyak memberikan kontribusi dan mengilhami pemerhati psikologi sastra. Dengan pertimbangan bahwa karya sastra mengandung aspek-aspek kejiwaan yang sangat kaya. Maka analisis psikologi sastra perlu dikembangkan secara lebih serius.²²

B. Sastra dan Teori Sigmund Freud

Sepanjang abad ke-20 kerap dilakukan penelitian karya sastra melalui pendekatan psikologi, terutama penerapan teori yang disampaikan oleh Sigmund

²⁰ Ibid, hal 59

²¹ Ari Wulandari. *Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel Cintrong Paju-pat Karya Suparto Brata*. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) hlm 12

²² Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, hal 2

Freud. Kekeliruan dan kesalahpahaman tidak dapat dihindari dalam penerapan teori antara bidang sastra dan psikologi, seperti: *pertama*, para peneliti terlalu dalam menggiring telaah sastra ke wilayah psikologi, sehingga meninggalkan hakikat sastra itu sendiri. *Kedua*, peneliti sering melakukan telaah karya sastra melalui pendekatan psikologi yang berujung pada hasil analisis berbau mistik. *Ketiga*, para peneliti dalam bidang psikologi sering kali tidak memahami kaidah menelaah karya sastra secara komprehensif.²³ Walaupun kekeliruan dan kesalahpahaman dalam telaah karya sastra melalui pendekatan psikologi masih sering terjadi, namun hal itu tidak mampu mencegah minat para peneliti untuk terus menerapkan teori ini ke dalam telaah sastra.

Dalam menelaah karya sastra melalui pendekatan psikologi, bukan berarti peneliti harus meninggalkan pendekatan sastra. Sebelum melakukan telaah sastra melalui pendekatan psikologi, seorang peneliti terlebih dahulu akan menelaah karya sastra tersebut berlandaskan pada teori, konsep dan definisi yang terangkum dalam bidang sastra, sebagaimana hakikat teori psikologi. Dengan penjelasan di atas maka teori sastra yang mendukung dan paling mendekati untuk telaah karya sastra adalah teori kepribadian psikoanalisis.

C. Psikologi Kepribadian

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku manusia. Dalam psikologi kepribadian dipelajari kaitan antara ingatan atau pengamatan dengan perkembangan, kaitan antara pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu, dan seterusnya.²⁴ Dalam psikologi terdapat tiga aliran pemikiran (revolusi yang memengaruhi pemikiran personologis modern). Pertama, *psikoanalisis* yang menghadirkan manusia sebagai bentukan dari naluri-naluri dan konflik-konflik struktur kepribadian. Konflik-konflik struktur kepribadian ialah konflik yang timbul dari *id*, *ego*, dan *superego*. Kedua, *behaviorisme* mencirikan manusia sebagai korban yang fleksibel, pasif, dan

²³ Ibid, hal 67

²⁴ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, hal 8

penurut terhadap stimulus lingkungan. Ketiga, psikologi *humanistik*, adalah sebuah “gerakan” yang muncul, yang menampilkan manusia yang berbeda dari gambaran psikoanalisis dan behaviorisme.²⁵

Menurut para psikoanalisis, istilah kepribadian adalah pengutamaan alam bawah sadar (*unconscious*) yang berada di luar sadar, yang membuat struktur berpikir diwarnai oleh emosi. Mereka beranggapan bahwa perilaku seseorang hanya sekedar wajah permukaan karakteristiknya, sehingga untuk memahami secara mendalam kepribadian seseorang, harus diamati gelagat simbolis dan pikiran yang paling mendalam dari orang tersebut.²⁶

1. Teori Kepribadian Psikoanalisis

Teori psikoanalisis Freud tampaknya yang banyak mengilhami para pemerhati psikologi sastra. Freud membedakan kepribadian menjadi tiga macam *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Ketiga ranah psikologi ini tampaknya yang menjadi dasar pijakan penelitian psikologi sastra. Memang harus diakui bahwa Freud yang menjadi titik pangkal keberhasilan mengungkapkan genesis karya sastra.²⁷ Psikologi Freud memanfaatkan mimpi, fantasi, dan mite, sedangkan ketiga hal tersebut merupakan masalah pokok dalam sastra. Hubungan yang erat antara psikoanalisis, khususnya teori-teori Freud dengan sastra juga ditunjukkan melalui penelitiannya yang bertumpu pada karya sastra. Teori Freud dengan demikian tidak terbatas untuk menganalisis asal-usul proses kreatif. Dengan cara bercakap-cakap, berdialog sehingga dapat menganalisis psikologis. Bahasa inilah yang kemudian dianalisis sehingga menghasilkan dalam menganalisis terhadap karya sastra.²⁸

Psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sakitar tahun 1900an oleh Sigmund Freud, teori ini sering digunakan dalam melaksanakan penelitian karya

²⁵ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, hal 8-9

²⁶ Ibid, hal 9

²⁷ Ari Wulandarai. *Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel Cintrong Paju-pat Karya Suparto Brata*. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) hlm 20

²⁸ Suwardi Endraswara, *Metodologi penelitian Psikologi Sastra*, Jakarta: PT Buku Seru, 2008, hal 3

sastra. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini.²⁹ Psikoanalisis ditemukan oleh Freud sekitar tahun 1890-an. Teori-teori Freud dianggap memberikan prioritas pada masalah seksual. Walaupun Freud seorang dokter yang selalu berpikir secara ilmiah, dunia sastra tidak asing baginya karena semasa mudanya ia memperoleh pendidikan sastra dan menelaahnya secara serius.

Menurut Freud, kehidupan jiwa memiliki tiga tingkatan kesadaran, yakni sadar (*conscious*), bawah sadar (*perconscious*), dan tidak sadar (*unconscious*). Alam sadar adalah apa yang anda sadari pada saat itu, penginderaan langsung, ingatan, persepsi, pemikiran, partisipasi, perasaan yang anda miliki. Terkait erat dengan alam sadar ini, apa yang dinamakan Freud dengan alam bawah sadar yaitu apa yang kita sebut saat ini dengan “kenangan yang sudah tersedia” (*available memory*), yaitu segala sesuatu yang dengan mudah dapat dipanggil ke dalam alam bawah sadar, kenangan-kenangan yang walaupun tidak anda ingat waktu berpikir, tetapi dapat dengan mudah dipanggil lagi. Bagian terbesar adalah alam tidak sadar (*unconscious mind*). Bagian ini mencakup segala sesuatu yang tidak kita sadari tetapi ternyata mendorong perkataan, perasaan, dan tindakan kita. Sekalipun kita sadar akan perilaku kita yang nyata, sering kali kita tidak menyadari proses mental yang ada di balik perilaku tersebut.³⁰

2. Struktur Kepribadian Sigmund Freud

Sigmund Freud adalah psikolog pertama yang menyelidiki aspek ketidaksadaran dalam jiwa manusia. Freud semakin terfokus perhatiannya pada masalah psikologi tokoh. Dia juga dapat menganalogikan tokoh-tokoh dalam karya sastra. Teori Freud dimanfaatkan untuk mengungkapkan berbagai gejala psikologis di balik gejala bahasa.³¹

²⁹ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, hal 11

³⁰ Ari Wulandarai. *Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel Cintrong Paju-pat Karya Suparto Brata*. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) hlm, 21-22

³¹ Suwardi Endraswara, *Metodologi penelitian Psikologi Sastra*, Jakarta: PT Buku Seru, 2008, hal 4

Freud membedakan kepribadian menjadi tiga macam yaitu id, ego dan super ego. Teori psikoanalisis Freud tampaknya yang banyak mengilhami para pemerhati psikologi sastra. Dia membedakan kepribadian menjadi tiga macam *Id*, *Ego*, dan *Super Ego*. Ketiga ranah psikologi ini tampaknya yang menjadi dasar pijakan penelitian psikologi sastra.

a. *Id*

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya: makan, seks menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Menurut Freud, *id* berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan.³²

Id merupakan watak dasar pada setiap manusia yang hadir sejak manusia lahir dan berisi sifat-sifat keturunan, naluri seksual dan agresif. Ciri-ciri watak primitif lapis kepribadian ini adalah kasar, beringas, kebinatangan, tidak mau diatur, tidak taat norma dan hukum. Bertolak dari watak primitif yang demikian, wajar kalau *id* tidak terikat oleh larangan serta aturan yang berlaku di masyarakat. *Id* cenderung menghendaki penyaluran atau pelampiasan untuk setiap keinginan, yang jikalau tertahan atau tersumbat, akan mengalami tegangan. Oleh sebab itu yang dikenal *id* adalah prinsip kesenangan dan ia akan mengejawantahkan penyalurannya dengan cara yang impulsif, irasional serta narsistik, dengan tanpa mempertimbangkan akibat atau konsekuensi. Watak ini juga tidak mengenal rasa takut dan cemas sehingga tindakan hati-hati tidak diperlukan di dalam upaya penyaluran hasrat keinginan.³³

b. *Ego*

Ego terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. *Ego* berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar. Tugas *ego* memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya: penalaran,

³² Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, hal 21

³³ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005, hal 39

penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. *Id* dan *ego* tidak memiliki moralitas karena keduanya ini tidak mengenal nilai baik dan buruk.³⁴

c. *Superego*

Struktur yang ketiga ialah *superego* yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian. *Superego* sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali nilai baik dan buruk. Sebagaimana *id*, *superego* tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistik, kecuali ketika impuls seksual dan agresivitas *id* dapat terpuaskan dalam pertimbangan moral. *Superego* dalam sastra berupa pembatasan tingkah laku tokoh yang dipengaruhi oleh *id*. Fungsi *superego* menuntun tokoh mengendalikan *ego* dalam melakukan semua tindakannya antara baik dan buruk perilaku yang tokoh akan atau telah lakukan tokoh, sebab *superego* didasarkan pada norma atau hati nurani yang dapat mengontrol diri tokoh. *Superego* oleh pengarang juga dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan amanat melalui perantara perilaku-perilaku tokoh.³⁵

Adanya tiga sistem kepribadian ini, harus diingat bahwa *id*, *ego*, dan *superego* tidak dipandang sebagai orang-orangan yang menjalankan kepribadian. Ketiga sistem tersebut hanyalah nama-nama untuk berbagai proses psikologis yang mengikuti prinsip-prinsip sistem yang berbeda. Dalam keadaan-keadaan biasa, prinsip-prinsip yang berlainan ini tidak bentrok satu sama lain, dan tidak bekerja secara bertentangan. Sebaliknya mereka bekerja sama seperti suatu tim dengan diatur oleh *ego*. Kepribadian biasanya berfungsi sebagai suatu kesatuan dan bukan sebagai tiga bagian yang terpisah. Secara sangat umum *id* bisa dipandang sebagai komponen biologis kepribadian, sedangkan *ego* sebagai komponen psikologis dan *superego* sebagai komponen sosialnya.

3. Dinamika Kepribadian

1. Naluri

³⁴ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, hal 22

³⁵ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, hal 22

Menurut konsep Freud naluri atau insting adalah representasi psikologi bawahan dari eksitasi (keadaan tegang dan terangsang) pada tubuh yang diakibatkan munculnya suatu kebutuhan tubuh. Bentuk naluri menurut Freud adalah pengurangan tegangan (*tension reduction*), cirinya regresif dan bersifat konservatif (berupaya memelihara keseimbangan) dengan memperbaiki keadaan kekurangan. Proses naluri berulang-ulang (tenang, tegang dan tenang).³⁶ Contoh, misalnya, tubuh membutuhkan makanan, maka energi psikis akan terhimpun dalam naluri lapar dan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhannya dengan makan. Selain menerima stimulus dari dalam, berupa naluri-naluri, individu juga dapat menerima stimulus dari luar, yakni berupa perlakuan dari individu lain, walaupun tidak terlalu kuat karena individu yang dipengaruhi dapat menghindari, namun stimulus ini dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Contohnya, perlakuan buruk orang tua terhadap anak usia dini dapat berakibat buruk bagi kepribadian anak hingga ia dewasa.

Menurut Freud, naluri yang terdapat dalam diri manusia bisa dibedakan dalam: naluri kehidupan dan naluri kematian:

Naluri Kehidupan, adalah naluri yang ditujukan dalam pemeliharaan *ego*. Naluri kehidupan diwujudkan dalam perilaku seksual, menunjang kehidupan, serta pertumbuhan.

Naluri Kematian dan Keinginan Mati, naluri kematian dapat menjurus pada tindakan bunuh diri atau pengrusakan diri atau bersikap agresif terhadap orang lain. Keinginan mati bisa ditimbulkan oleh misalnya, kebebasan seseorang yang terhalang karena harus merawat orang cacat. Dalam kondisi itu, secara tidak sadar ia ingin lepas dari beban ini dengan harapan agar si penderita ini segera meninggal dunia. Sebaliknya, ia tidak setuju dengan keinginannya itu karena bertentangan dengan kesetiiaannya terhadap si sakit. Dalam hal ini terjadi pertentangan antara keinginan untuk bebas dengan adanya kematian dengan perasaan sebaliknya karena ia merasa khawatir bahwa keinginan tersebut dapat mengancam dirinya.³⁷

³⁶ Ibid, hal 24-25

³⁷ Ibid, hal 27

2. Kecemasan (*Anxitas*)

Berbagai konflik dan bentuk frustrasi yang menghambat kemajuan individu untuk mencapai tujuan merupakan salah satu sumber kecemasan. Ancaman yang dimaksud dapat berupa ancaman fisik, psikis, dan berbagai tekanan yang mengakibatkan timbulnya kecemasan.³⁸ Kondisi ini diikuti oleh perasaan tidak nyaman seperti perasaan khawatir, takut, tidak bahagia yang dapat kita rasakan karena berbagai masalah.

Freud membedakan kecemasan (*anxitas*) menjadi dua macam yaitu: kecemasan objektif dan kecemasan neurotik. *Kecemasan objektif*, merupakan respon realistis ketika seseorang merasakan bahaya dalam suatu lingkungan (menurut Freud kondisi ini sama dengan rasa takut). Sedangkan *Kecemasan neurotik*, berasal dari konflik alam bawah sadar dalam diri individu, karena konflik tersebut tidak disadari oleh orang tersebut, dan juga ia tidak menyadari alasan dari kecemasan tersebut.³⁹

D. Sinopsis Novel

Novel ini bercerita tentang perang saudara di Lebanon dan kehidupan seorang wanita bernama Zahra yang mengalami pelecehan seksual hingga membuatnya kebingungan tanpa arah. Tokoh utama dalam novel ini adalah Zahra dan didukung dengan beberapa tokoh pendamping. Alur yang digunakan dalam novel ini termasuk ke dalam alur campuran, yaitu alur yang tidak hanya mengandung alur utama namun juga terdapat perpaduan dengan alur mundur atau flashback mengenai kejadian masa lalu. Hal ini dikarenakan banyak terdapat ingatan Zahra di masa lalunya dan juga alur sampingan berdasarkan perlakuan ayahnya dimasa lalu dan orang yang telah menghamilinya. Dikisahkan dalam novel ini tentang perjalanan hidup Zahra dari kecil hingga masa dewasanya yang berakhir dengan kematian. Zahra pernah mengalami dua kali aborsi dan gangguan saraf.

Zahra pergi ke afrika dan tinggal bersama pamannya yang melakukan

³⁸ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, hal 8

³⁹ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, hal 28

pelecehan seksual terhadapnya, namun wanita ini tidak berani marah atau pun berontak. Lalu ia menikah dengan teman pamannya. Pernikahan tanpa cinta diakhiri dengan perceraian dan kembalinya Zahra ke Beirut, ia berada dalam situasi perang. Kondisi di negara ini mengalami kekacauan terutama di Beirut. Perang saudara menghancurkan semua. Sampai suatu ketika roket mengenai tempat tinggal Zahra. Ibunya memutuskan untuk pulang ke desa bersama seluruh anggota keluarga. Tetapi Zahra memutuskan kembali ke Beirut sendiri untuk menemui kakaknya. Zahra mengetahui kehadiran penembak jitu di sekitar wilayahnya. Saat seperti inilah, tanpa sadar Zahra jatuh cinta pada penembak jitu. Akan tetapi, Zahra menjadi salah satu sasaran target sang penembak diakhir cerita.

Dalam novel *Hikayat Zahra*, tokoh utama yang bernama Zahra sering mengalami kondisi kejiwaan yang berubah. Melihat upaya Zahra melarikan diri dari kebrutalan keluarganya serta kondisi Zahra yang sering dilecehkan oleh kaum laki-laki, membuat penulis ingin meneliti novel *Hikayat Zahra* dari segi psikologi tokohnya, dan berfokus pada tokoh utama, dengan wujud perwatakan dan berbagai konflik psikis yang dialami atau disebabkan oleh tokoh tersebut.

BAB III
PEMBAHASAN
KEPRIBADIAN DAN DINAMIKA KEPRIBADIAN ZAHRA DALAM
NOVEL HIKAYAT ZAHRA KARYA HAHAN AL-SHAYKH

Dalam bab ini peneliti memberikan deskripsi mengenai hasil penelitian tentang kepribadian dan dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel Hikayat Zahra karya Hanan al-Shaykh. Penelitian dimulai dengan menganalisis kepribadian yang dimiliki tokoh utama menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dengan struktur kepribadiannya yaitu, *Id, Ego, Superego*.

Setelah mengetahui kepribadian tokoh utama maka selanjutnya peneliti akan mencari dinamika kepribadian tokoh utama. Dinamika kepribadian menimbulkan pergolakan batin dan jiwa pada diri tokoh utama, seperti adanya insting-insting (insting hidup dan mati), kecemasan, dan dorongan seksual.

Id merupakan suatu keinginan dasar yang mendorong manusia untuk mencari kenikmatan dan menolak rasa sakit atau menghindari ketidaknyamanan.⁴⁰

Ego merupakan sistem kepribadian yang bertindak untuk mengontrol *Id* dan mengubah sifat *Id* dari yang abstrak dan gelap ke hal-hal yang berdasarkan prinsip kenyataan. *Ego* juga menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan bagi dirinya sendiri.⁴¹

Superego merupakan moral kepribadian yang berisi kata hati untuk mengenali nilai baik dan buruk.⁴²

Kedua permasalahan diatas akan dipaparkan sebagai berikut.

A. Wujud Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Hikayat Zahra Karya Hanan al-Shaykh

Diceritakan bahwa Zahra adalah seorang wanita dari Lebanon yang

⁴⁰ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, hal 21

⁴¹ Ibid, hal 22

⁴² Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, hal 22

mengalami gangguan psikis sehingga membuatnya kebingungan tanpa arah. Dari kecil Zahra sudah mengalami kejadian yang membuat psikisnya terganggu yaitu mengetahui bahwa ibunya selingkuh. Setelah beranjak dewasa, Zahra memutuskan pergi ke Afrika untuk menemui pamannya, sebelum ke Afrika Zahra sudah pernah hamil dan mengalami dua kali aborsi. Sesampainya di Afrika Zahra malah menjadi sasaran pelecehan sang paman. Ia lalu menikah dengan teman pamannya yang tidak ia cintai. Zahra kembali masuk kedalam perangkap kehidupan yang membuatnya semakin bingung.

Setelah bercerai, ia kembali ke Lebanon saat perang saudara. Ditengah hiruk-pikuk peranglah Zahra justru menemukan cinta pertamanya pada seorang penembak jitu, namun pada akhir hayatnya cintanya tak terbalas dan ia malah menjadi sasaran tembak mati sang penembak jitu. Berikut uraian mengenai kepribadian Zahra ditinjau dari struktur kepribadian Sigmund Freud terdiri dari *id*, *ego* dan *superego*, yang terlihat pada gejala batin atau jiwanya, beserta data-data yang berkaitan dengan psikoanalisis yang muncul di sepanjang alur cerita.

1. *Id*

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya: makan, seks menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Menurut Freud, *id* berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan. *Id* tidak mengenal nilai baik dan buruk, ia bertindak sesuai keinginannya. Berikut wujud kepribadian tokoh utama yang di pengaruhi oleh *id*.

1. Keras Kepala

Keras kepala merupakan suatu sikap tidak mau mendengarkan nasihat dari orang lain, hanya ingin menuruti kemauannya sendiri. Dominasi dari *id* pada diri Zahra membuatnya menjadi seorang yang keras kepala, hal tersebut terlihat pada saat Zahra berdebat dengan ibunya seperti pada kutipan di bawah ini.

Ibuku akan memekik, "Kau akan menjadi perawan tua! Kau sudah seorang perawan tua! Bergembiralah dan terima sebelum ia berubah

pikiran.”

*Jawabanku selalu sama, “Aku tidak akan menikah, takkan pernah!”
(hlm 42)*

Pada kutipan di atas dalam pernyataan *Jawabanku selalu sama “Aku tidak akan menikah, takkan pernah!”* menunjukkan bahwa Zahra memiliki watak keras kepala. Zahra berdebat dengan ibunya dan menolak untuk menikah, *Id* dalam diri Zahra yang mendorongnya untuk keras kepala karena merupakan sifat dasar, selalu ingin menang sendiri dan tidak mau mendengarkan perkataan orang lain. Watak keras kepala Zahra juga terdapat pada kutipan di bawah ini.

“Tinggalkan aku sendiri! Sendiri! Aku ingin tidur! Tidur! Tidur! Aku tak ingin siapapun menilaiku atau menilai segala yang kuputuskan untuk kulakukan atau tidak kulakukan.”(hlm 142)

Pada kutipan diatas terlihat bahwa Zahra memiliki watak keras kepala, Zahra tidak ingin siapapun menilai dirinya atau menilai segala keputusan yang dilakukan atau tidak dilakukannya. *Id* yang mendorong Zahra untuk bersikeras mempertahankan kemauannya sendiri. Watak keras kepala Zahra juga terlihat dalam perdebatannya dengan seorang dokter seperti dibawah ini.

Aku memohon, “Berikan akau sesuatu untuk meracuni anak ini.”

Untuk sesaat ia terdiam. “Ya ampun, kau orang keras kepala dan bodoh,” pada akhirnya ia tertawa. “Tidakkah kau tahu apapun yang kau minum akan meracuni dan membunuhmu terlebih dahulu sebelum meracuni dan membunuh anak itu?”(hlm 290)

Pada kutipan diatas terlihat bahwa Zahra memiliki watak keras kepala. Zahra bersikeras untuk aborsi tetapi sang dokter menolak, sampai Zahra ingin meminum racun untuk menggugurkan kandungannya. *Id* yang mendorong Zahra untuk berkeras hati mempertahankan kemauannya sendiri dan keras kepala.

2. Mudah Terpengaruh

Tekanan *id* dalam diri Zahra membuatnya menjadi orang yang mudah terpengaruh. Seperti ditunjukkan pada kutipan berikut.

aku bahkan menyimpan jauh kursi yang begitu mengenalku di kafe kemana aku sering pergi bersama Malik dan dimana ia pertama kali memulai rayuannya padaku dengan berbicara mengenai pertemanan. Siapapun yang memiliki wajah dan tubuh seperti diriku mudah untuk dibujuk. (hal 43)

Setelah perdebatan yang terjadi antara Zahra dan orang tuanya, tiba-tiba Zahra teringat kenangan masa lalunya saat bersama Malik. Mereka menjalin hubungan tanpa sepengetahuan orang tua Zahra. Sistem *id* dalam diri Zahra mendorongnya untuk mau mengikuti semua perkataan Malik, hal itu terlihat pada kutipan berikut.

Terakhir kali aku meninggalkan pabrik tembakau pemerintah Al-Regie dan melihatnya menganggukkan kepalanya padaku, memberi tanda padaku untuk mengikutinya, aku merasa muak namun tetap saja mengikutinya. Seakan ia memiliki daya tarik magnet yang tidak dapat kutolak. (hal 44)

Dalam kutipan di atas terlihat bahwa Zahra di kuasai oleh *id*, rayuan yang di berikan Malik membuatnya tidak dapat mengendalikan *id* sehingga hal tersebut mendorong *ego* dalam diri Zahra untuk mau mengikuti Malik, walaupun *superego* merasa muak namun hal tersebut tidak dapat mengalahkan *ego* dalam diri Zahra.

3. Tidak terkendali

Tekanan *Id* dalam diri Zahra membuatnya tidak dapat mengendalikan dirinya. Kemarahan yang di rasakan Zahra sering membuatnya sebagai pribadi yang tak terkendali. *Superego* tidak dapat meredakan kecemasan yang dirasakan *ego*-nya, hal itu membuat dia marah dan kehilangan kontrol akan dirinya, seperti

saat perdebatan antara Zahra dan pamannya, Zahra marah atas perlakuan tak pantas dari sang paman yang membuat Zahra mengalami gangguan mental, hal itu terlihat pada kutipan berikut.

Sekali lagi dengan suara melengking, “Di bioskop, saat kau menggenggam tanganku. Pada pagi hari, saat kau tidur di sampingku. Itu mengganguku sampai membuatku muak.” (hal 59)

Pribadi tak terkendali juga terlihat saat orang tua Zahra menyuruhnya untuk pergi menemui tetangga, sepupu, dan bibinya, namun Zahra menolak karena ia berpikir jika ia menemui mereka maka ia akan menjadi bahan perbincangan karna ia pernah mengalami gangguan mental. Sikap tak terkendali ini terlihat pada kutipan berikut.

Aku akan berteriak ke wajahnya, “Si ini dan itu datang hanya untuk melihat kegilaanku. Mereka disini untuk menertawakan kondisiku, bukan karena mereka mengasihi aku.” Dan suaraku akan melengking sedemikian rupa sehingga siapapun yang sedang duduk menunggu di ruang tamu akan malu dan pergi. (hal 188)

Aspek *id* menguasai diri Zahra sehingga mendorong *ego* untuk berteriak dan mengatakan bahwa mereka datang hanya untuk menertawakan kondisinya. Dia berteriak dengan sekencang mungkin hingga siapapun yang datang menjenguknya akan merasa malu dengan sikap Zahra tersebut.

4. Suka berbohong

Zahra menyembunyikan kenyataan dari kedua orang tuanya bahwa ia pernah hamil dan aborsi saat masih berada di Afrika. Desakan dari kedua orang tuanya yang menginginkan ia menikah membuatnya teringat kembali akan kejadian di masa lalu. Kutipan berikut menunjukkan bahwa Zahra merupakan pribadi yang suka berbohong.

Kuhapus dari benakku kepulanganku ke rumah setelah aborsi, saat kujaga kedua kaki dan pahaku saling menempel kuat sehingga ayah tidak akan

mengetahui rahasiaku. (hal 43)

Pernyataan Zahra pada kutipan di atas menyebutkan “...sehingga ayah tidak akan mengetahui rahasiaku” menegaskan bahwa dorongan *id* telah membuatnya menjadi pribadi yang suka berbohong. Diri Zahra telah dikuasai oleh aspek *id*, dimana *id* dalam diri Zahra mendorongnya untuk menyembunyikan kenyataan bahwa ia pernah hamil dan aborsi.

Kemudian kutipan dibawah ini juga memperlihatkan bahwa Zahra merupakan pribadi yang suka berbohong akibat dorongan *id*.

Aku merencanakan bagaimana aku dapat mengakalinya dan mencegahnya tahu bahwa aku adalah seorang wanita yang telah menjalani dua kali aborsi. (hal 57)

Saat di Afrika Zahra mendapat lamaran dari seorang pria yang bernama Majid, saat itu seluruh keluarga Zahra termasuk pamannya tidak mengetahui bahwa ia pernah melakukan aborsi sebanyak dua kali. Aspek *id* timbul dan menguasai diri Zahra saat ia teringat akan lamaran Majid, sehingga mendorong Zahra untuk berbohong.

5. Pendiam

Zahra juga merupakan pribadi yang pendiam. Seperti pada kutipan berikut.

Ia lebih sering diam, dan saat membuka mulut ia akan menjadi secara bergantian, agresif atau pemalu. (hal 122)

Hal itu juga terlihat saat Majid mengajaknya untuk pergi ke restoran bersama teman-temannya.

Saat kuajak ia ke sebuah restoran bersama Tallal dan teman-temannya, ku perhatikan ia tampak senang, berbicara sedikit dan banyak tersenyum, namun selalu menolak untuk berdansa denganku maupun Tallal. (hal 122)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Zahra merupakan pribadi yang pendiam, ia hanya sedikit berbicara saat berkumpul bersama teman-teman Majid. Aspek *id* dalam diri Zahra merasa tidak nyaman dalam situasi tersebut sehingga membuatnya memilih untuk diam dan hanya sedikit berbicara.

6. Nekat

Nekat merupakan sikap atau perbuatan seseorang yang tidak memikirkan akibat dari tindakan yang dilakukannya. Kepribadian nekat pada diri Zahra tampak dari perbuatannya ketika mengetahui bahwa ia sedang mengandung anak sang penembak jitu. Hal tersebut seperti terdapat pada kutipan berikut.

Namun kemudian aku berpikir bahwa satu-satunya jalan keluar adalah bunuh diri: tak mungkin ada alternatif lain selain itu, (hal 292)

Pada kutipan di atas dalam pernyataan “*aku berpikir bahwa satu-satunya jalan keluar adalah bunuh diri*” menunjukkan bahwa Zahra memiliki pribadi nekat. Zahra nekat untuk mengakhiri hidupnya saat ia mengetahui kehamilannya, ia takut jika sang penembak akan merah saat mengetahui bahwa ia sedang hamil. Hal itu mendorong *id* dalam diri Zahra untuk berbuat nekat dan tidak memikirkan akibat yang akan ditanggungnya.

b. Ego

Ego terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. *Ego* berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar. Tugas *ego* memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya: penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Berikut wujud kepribadian tokoh utama yang dipengaruhi oleh *ego*.

1. Pantang menyerah

Kepribadian pantang menyerah juga dimiliki oleh Zahra. Pantang menyerah masuk dalam struktur kepribadian *ego* karena tindakan yang dilakukan Zahra dipengaruhi oleh *id* dan *superego*. Dipengaruhi oleh *id* karena dalam benak Zahra

ia memikirkan jika dia melakukan hal ini pasti akan dapat menyelamatkan para tawanan, padahal sikap ini membuat orang tuanya khawatir. Sementara *super ego* menunjukkan bahwa tindakan ini adalah tindakan yang baik. Hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut.

Ibuku berdiri, menghalangi jalanku dan bertanya, “Apakah kita semua sudah kehilangan akal?”

Ku dorong ia ke pinggir dan beranjak ke jendela, memandang ke seberang ke arah jalan masuk dimana dua penjaga sedang berdiri sambil menyeruput kopi. (hal 196)

Pada situasi perang Zahra berpikir untuk menyelamatkan para tawanan yang ada di ruang bawah tanah. Ia berusaha menyelamatkan mereka tanpa memikirkan dirinya sendiri, walaupun hal itu sudah dihalangi oleh ibunya, tetapi ia tidak menghiraukan perkataan ibunya. Zahra tetap pantang menyerah dan melakukan apapun untuk dapat mengeluarkan mereka, *ego* lah yang me Zahra untuk melakukan hal itu.

c. *Superego*

Superego mengacu pada moralitas dalam kepribadian. *Superego* sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali nilai baik dan buruk. Fungsi *superego* menuntun tokoh mengendalikan *ego* dalam melakukan semua tindakannya antara baik dan buruk perilaku yang tokoh akan atau telah lakukan tokoh, sebab *superego* didasarkan pada norma atau hati nurani yang dapat mengontrol diri tokoh. Berikut wujud kepribadian tokoh utama yang dipengaruhi oleh *superego*.

1. Peduli terhadap orang lain

Zahra juga mempunyai pribadi yang peduli terhadap orang lain, hal itu terlihat dalam situasi peperangan. Suatu ketika Zahra melihat para tawanan digiring ke dalam ruang bawah tanah dan kemudian Zahra berniat untuk menyelamatkan mereka. Hal tersebut seperti dalam kutipan berikut.

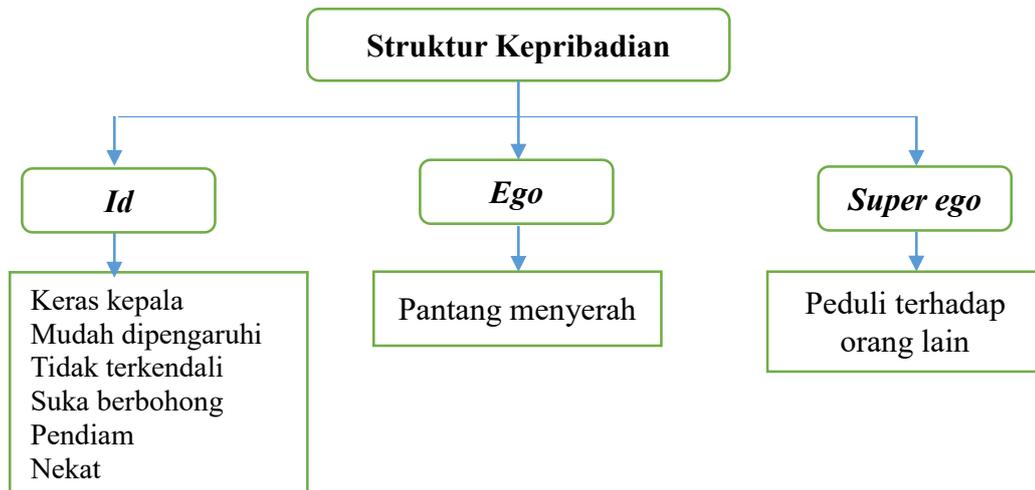
Aku mengenali mereka sebagai dua pemuda yang dulu adalah murid di kelasku saat sekolah menengah atas. Aku merasa lega. Pasti mereka akan mendengarkanku dan menyelamatkan mereka yang ada di dalam. (hal

196)

Sikap peduli juga terlihat pada kutipan dibawah ini. Zahra berusaha membujuk kedua pemuda tersebut agar mau melepaskan para pemuda yang menjadi tawanan mereka.

Rahmat Tuhan bersamamu. Biarkan mereka pulang ke rumah mereka. Biarkan mereka bebas. Tak dapatkah kau menunjukkan belas kasihan? Apa yang telah mereka lakukan? Semoga Tuhan merahmatimu. Biarkan mereka pulang kerumah. (hal 197)

Pada kedua kutipan di atas terlihat bahwa aspek *id* dan *ego* dalam diri Zahra dikendalikan oleh *super ego* atau hati nurani, untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap orang lain dan nekat melakukan hal yang berbahaya, tanpa memikirkan keselamatannya sendiri.



Dari pohon skema struktur kepribadian diatas, terlihat bahwa kepribadian yang paling mendominasi adalah yang berasal dari dorongan sistem *id*. Sikap-sikap yang muncul akibat dorongan *id* tersebut lebih menjurus pada hal negatif dalam dirinya. Ingatan buruk mengenai masa kecil serta kehidupannya di Afrika dan Lebanon membuatnya mengalami gangguan mental. Sistem *id* yang terus mendesak akan penolakan rasa sakit dan rasa tidak nyaman, juga membuatnya sebagai pribadi yang keras kepala, mudah dipengaruhi, tidak terkendali, suka berbohong, pendiam dan nekat. Hampir semua kepribadian Zahra di dominasi oleh sistem *id*.

B. Dinamika kepribadian Tokoh Utama dalam novel Hikayat Zahra karya Hanan al-Shaykh

Setelah membahas susunan kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* dalam pergolakan jiwa/batin Zahra. Selanjutnya penulis akan memaparkan suatu dorongan yang berupa insting-insting, kecemasan-kecemasan yang ada pada tokoh utama Zahra. Dinamika kepribadian yang di alami Zahra meliputi insting mati, insting hidup, kecemasan, serta naluri-naluri seksual.

1. Insting Mati (*thanatos*)

Insting mati dalam diri Zahra muncul ketika ia sedang berada dalam situasi perang saudara di Lebanon. Zahra mencoba menjadi tenaga sukarela di suatu rumah sakit untuk membantu para korban. Dan pada suatu hari Zahra mencoba membebaskan beberapa pemuda yang menjadi tawanan. Pada saat itulah insting mati timbul dalam diri Zahra, seperti pada kutipan berikut.

Dan aku merasa seakan jantungku telah meninggalkanku. Untuk beberapa lama aku tidak tahu. Sementara aku berbaring, menyerah pada maut, dengan kepasrahan yang menyedihkan. (hlm 201)

Kecemasan yang dialami Zahra akibat suara dentuman dan tembakan membuat Zahra merasa putus asa. Kecemasan tersebut tidak bisa diredam oleh *ego*-nya, sehingga timbul keinginan untuk mati, seperti pada kutipan diatas yang menyebut "...sementara aku berbaring, mnyerah pada maut".

Insting mati juga muncul saat Zahra ingin melakukan aborsi, namun ditolak oleh sang dokter karna usia kandungan Zahra sudah menginjak empat bulan, sehingga tidak bisa lagi untuk di aborsi. Pada situasi itu Zahra merasa sangat cemas dan putus asa, sehingga keinginannya untuk hidup pun hilang. Insting mati Zahra terlihat pada kutipan berikut.

Saat ia berbalik dariku aku melihat ke sekeliling dengan putus asa. Mataku terpaku kepintu danku ku pikir mungkin aku dapat menolak untuk

pergi sampai ada jalan keluar. Namun kemudian aku berpikir bahwa satu-satunya jalan keluar adalah bunuh diri: tak mungkin ada alternative lain selain itu, setelah aku meninggalkan kantornya. (hlm 292)

Keinginan mati yang dirasakan Zahra terpapar pada kutipan di atas yang menyebut "...namun kemudian aku berpikir bahwa satu-satunya jalan keluar adalah bunuh diri." Pernyataan Zahra itu menegaskan bahwa ada keinginan untuk mati karena ia tidak menginginkan kehamilan itu. Ia takut kehamilannya diketahui oleh kedua orang tuanya. Keinginan *id* untuk melakukan aborsi tidak dapat terealisasi, sehingga akhirnya mendesak *ego* untuk menyakiti dirinya sendiri dengan berpikir untuk mengakhiri hidupnya atau bunuh diri. *Super ego* tidak dapat berbuat apa-apa untuk menghalangi sistem *id* dan *ego* yang terus mendesak untuk dipenuhi.

2. Insting Hidup (*eros*)

Insting hidup Zahra muncul ketika ia bertemu dengan seorang penembak jitu. Zahra jatuh cinta pada sang penembak yang membuatnya ingin hidup bersama. Dari menginginkan untuk mati, menjadi keinginan untuk bertahan hidup dan kekuatan yang baru pada dirinya, karena cinta yang dirasakannya. Insting hidup Zahra terlihat pada kutipan berikut.

Aku ingin menikah dan menjadikan sang penembak ini suamiku. Aku ingin tetap bersamanya selamanya, ... (hlm 258)

Ketertarikan pada sang penembak muncul karena adanya dorongan *id* dari alam bawah sadarnya yang berupa *libido*. Adanya dorongan dari *id* membuatnya ingin menikah dan hidup bersama dengan sang penembak. Keinginan untuk hidup juga terlihat pada kutipan di bawah ini.

Aku ingin hidup bersama seorang pria, melayani kebutuhannya setiap malam dan pagi. (hlm 259)

Keinginan untuk hidup juga muncul pada diri Zahra, untuk memenuhi desakan *id* yang menginginkan suatu pernikahan. Ia ingin dapat melayani kebutuhan suaminya kelak.

3. Kecemasan (*Anxitas*)

Kecemasan dibagi menjadi dua, yaitu kecemasan neurotik dan kecemasan objektif. Berikut ini dijabarkan mengenai permasalahan yang membentuk kecemasan dalam diri tokoh utama Zahra.

a. Kecemasan Neurotik

Kecemasan neurotik berasal dari konflik alam bawah sadar dari dalam diri individu, karna konflik tersebut tidak di sadari dan orang tersebut tidak menyadari alasan dari kecemasan itu. Beberapa kecemasan neurotik yang muncul dalam diri Zahra akan dijelaskan dari beberapa data berikut.

Aku ingin menjernihkan pikiranku. Apa yang akan aku lakukan dengan hidupku setelah Afrika? Kemana aku akan pergi? Harinya pasti akan tiba saat akau menikah dan suamiku mendapati aku tidak perawan lagi, bahwa aku telah menjalani dua kali aborsi. (hlm 41)

Kecemasan dalam diri Zahra timbul akibat rasa ketakutannya. Pada kutipan di atas Zahra terlihat cemas mengenai kemana ia akan pergi jika ia meninggalkan Afrika, dan takut jika rahasianya diketahui oleh orang lain. Ia juga takut jika ia sudah menikah kelak suaminya mengetahui bahwa ia sudah tidak perawan dan pernah menjalani aborsi.

Kecemasan neurotik yang lain juga terjadi saat Zahra mengetahui kehamilannya yang merupakan anak dari sang penembak jitu. Ia merasa takut dan cemas seperti pada kutipan berikut.

Apa yang mesti kulakukan? Aku bertanya pada diriku sendiri sambil terus berjalan. Langkah kakiku bergema, tapi telingaku tuli dan tak mendengar suara. Jika aku membunuh diriku sendiri, maka semua orang akan tahu

aku telah hamil. (hlm 299)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Zahra sedang mengalami kecemasan neurotik. Dimana Zahra terlihat cemas mengenai kehamilannya, apa yang akan ia lakukan. Sampai rasa cemas itu mendorong *ego* dalam diri Zahra untuk bunuh diri, ia berpikir lagi jika ia bunuh diri maka semua orang tahu bahwa ia sedang hamil.

b. Kecemasan Objektif

Kecemasan objektif merupakan respon realistis ketika seseorang merasakan bahaya dalam suatu lingkungan, kondisi tersebut sama dengan adanya rasa takut yang mengancam di dunia nyata. Kecemasan objektif yang dialami oleh tokoh Zahra dapat dilihat dari beberapa data dibawah ini.

Tak lama kemudian pamanku mulai menggangguku. Setiap pagi pada jam tujuh ia akan masuk ke dalam kamarku dan berjalan ke sana kemari sementara aku berpura-pura masih tidur sampai ia menyerah. Ia akan menyibak gordennya, tapi aku akan tetap kaku, tetap bergeming. (hlm 28)

Semenjak Zahra memutuskan untuk melarikan diri ke Afrika dan tinggal bersama pamannya. Zahra malah mendapatkan pelecehan dari sang paman. Terlihat pada kutipan di atas Zahra merasa cemas dan takut karna sang paman terus mengganggunya setiap hari, hal itu membuat Zahra merasa tidak nyaman.

Kecemasan objektif juga terjadi pada diri Zahra saat ia berada dalam situasi perang. Seperti pada kutipan berikut.

Aku bertanya-tanya, “Apakah rumah kami berada di bawah pengawasan? Apakah mereka berusaha membunuh kami?” tapi roket-roket itu datang dari berbagai arah. Bukan saja rumah kami yang merupakan sasaran. (hlm 202)

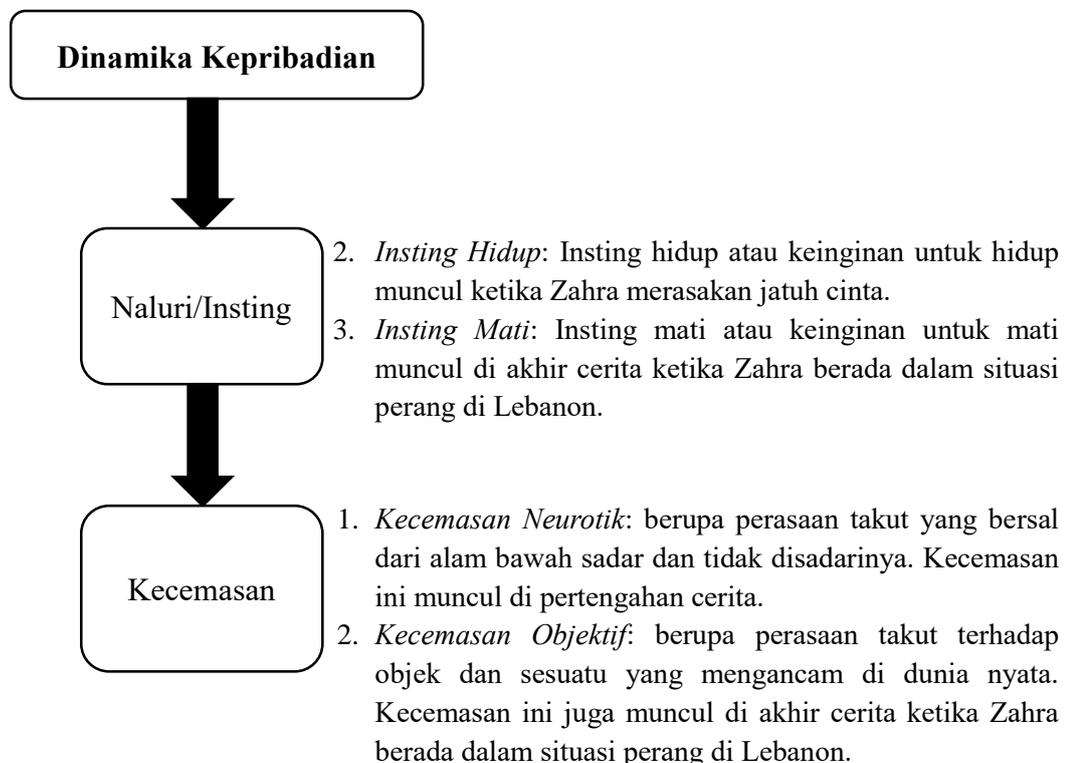
Pada kutipan di atas, kecemasan objektif pada diri Zahra terjadi pada saat

dirinya sedang dalam situasi peperangan. Dimana Zahra merasa cemas sekaligus takut karena adanya keriuhan dengan datangnya roket-roket dari berbagai arah yang terjadi tepat di depan matanya, hal itu membuatnya bertanya-tanya apakah mereka akan membunuh semua orang yang berada di tempat itu.

Kecemasan Zahra juga terlihat pada kutipan dibawah ini.

Gemetaran, kukatakan pada ibuku bahwa hal-hal yang selama ini kami baca sekarang benar-benar terjadi di jalan kami sendiri. Aku berteriak, “Apa yang seharusnya kita lakukan?” dan mulai mencari sepatuku. (hlm 196)

Kecemasan Zahra di atas terjadi pada saat ia berada dalam situasi peperangan. Ia sampai gemetar saat mengetahui bahwa para pemuda telah digiring untuk masuk ke dalam ruang bawah tanah. Zahra merasa cemas hingga *id* menguasai dan memaksa *ego*-nya untuk berteriak, ia tidak tahu apa yang harus dilakukannya



BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti menganalisis novel Hikayat Zahra karya Hanan al-Shaykh dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan ditinjau dari struktur kepribadiannya serta dinamika kepribadiannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepribadian tokoh utama Zahra dalam novel Hikayat Zahra karya Hanan al-Shaykh menurut kajian psikologis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang ditinjau dari struktur kepribadiannya yaitu *id*, *ego* dan *superego*, memperlihatkan bahwa ketika Zahra dikuasai oleh *id* muncul kepribadian keras kepala, mudah dipengaruhi, tidak terkendali, suka berbohong, pendiam, dan nekat. Seiring dengan seringnya konflik yang terjadi di kehidupan Zahra, muncul pula *ego* dan *superego* yang saling berusaha dalam menghambat dominasi tuntutan sistem *id*, untuk meredakan ketegangan pada diri Zahra. Desakan *ego* menjadikan Zahra sebagai pribadi yang pantang menyerah, dan juga desakan dari *superego* membuat Zahra mempunyai kepribadian yang peduli terhadap orang lain. Namun kedua desakan dari *ego* dan *superego* tidak dapat mendominasi tuntutan dari sistem *id* dalam diri Zahra. Jadi kepribadian yang paling mendominasi adalah sistem *id* yang mana dorongan sistem *id* lebih menjurus pada hal-hal negatif.
2. Dinamika kepribadian tokoh utama Zahra, dalam novel Hikayat Zahra karya Hanan al-Shaykh menurut kajian psikologis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud, memperlihatkan bahwa insting-insting kematian dan kehidupan muncul dalam diri Zahra akibat desakan energy psikis yang berasal dari energy fisik berupa *id*, selain insting mati dan insting hidup terdapat pula kecemasan dalam diri Zahra berupa kecemasan neurotik dan kecemasan objektif. Insting mati muncul akibat tekanan yang dialami Zahra

pada saat situasi perang di Lebanon. Suara dentuman dan tembakan membuat Zahra takut dan berpikir untuk menyerah pada maut. Insting hidup juga muncul pada saat Zahra merasakan jatuh cinta terhadap seorang penembak jitu yang bernama Samir, perasaan cinta yang ia rasakan membuat insting hidup muncul dan mendesak untuk terpenuhi. Sementara itu terdapat pula kecemasan-kecemasan yang terjadi pada diri Zahra akibat dominasi *id*. Kecemasan itu berupa kecemasan neurotik, dimana kecemasan neurotik ini berupa perasaan takut yang berasal dari alam bawah sadar dan tidak disadarinya, berupa rangsangan negatif dari alam bawah sadarnya. Yakni rasa takut Zahra ketika ingin meninggalkan Afrika untuk menjauhi pamannya, ia cemas akan kemana ia pergi dan berpikir jika suatu hari ia menikah maka suaminya akan mengetahui bahwa ia sudah tidak perawan. Ketakutan itu muncul akibat adanya rangsangan negatif dari alam bawah sadarnya. Selain itu muncul pula kecemasan objektif dalam diri Zahra, yaitu berupa perasaan takut terhadap objek dan sesuatu yang di sadarnya, seperti rasa takut Zahra kepada pamannya yang telah melakukan pelecehan terhadapnya dan rasa takut Zahra saat berada dalam situasi perang di Lebanon.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari novel hikayat Zahra karya Hanan al-Shaykh yang dikaji menggunakan kajian psikologi sastra, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Kepada mahasiswa atau para peneliti selanjutnya diharapkan penelitian terhadap novel Hikayat Zahra karya Hanan al-Shaykh ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi referensi yang dapat membantu mahasiswa untuk meneliti lebih lanjut mengenai kajian psikologi khususnya psikologi sastra. Peneliti juga berharap agar pembaca dapat memahami bahwa pengajaran sastra dalam dunia pendidikan mempunyai peran yang penting dalam pembentukan kepribadian agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini,

karna hanya berfokus pada kepribadian tokoh utama. Maka disarankan kepada para pembaca agar melakukan penelitian lanjutan untuk meneliti kepribadian tokoh lainnya yang ada dalam novel Hikayat Zahra karya Hanan al-Shaykh. Diharapkan juga agar penelitian ini dapat dikembangkan lg dengan mengkaji aspek lain dan dengan menggunakan pendekatan analisis sastra yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2015.
- Khuta, Ratna Nyoman. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Al-Shaykh, Hanan. *The Story of Zahra: A Novel*. Pen: Kunti Saptoworini. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2007.
- Emzir, Saifur Rohman. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT RajaGrafindo. 2015.
- Endraswara, Suwardi. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo. 2008
- Wiyatmi, *Psikologi sastra dan Teori Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2011.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS. 2013
- Sabera, Adib Helen. *Metodologi Penelitian*. Palembang: NoerFikri Offset. 2015
- Kamil, Sukron. *Teori Kritik Sastra Arab Klasik & Modern*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012.
- Ummu Hanie. *Tokoh Dan Penokohan dalam Novel Hikayat Zahra Karya Hanan Al-Shaykh*. Jakarta: Universitas Indonesia. 2012.
- Muslichatun. *Analisis Perwatakan Tokoh Utama Dalam Novel Mas Kumambang Karya Naniek P.M (Kajian Psikologi Sastra)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.
- Puspitasari. *Kepribadian Tokoh Utama Corinne Dalam Roman Die Weibe karya Corinne Hofmann: Analisis Psikologi Sastra*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Putri Dyah W.P. *Kepribadian Tokoh Utama Viktor Larenz Dalam Roman Die Therapie Karya Sebastian Fitzek: Teori Psikoanalisis Freud*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Schlote, Christiane. "Literary London: Interdisciplinary Studies in the

Representation of London. An Interview with Hanan al-Shaykh". *Literary London*. September 2003.

<https://conservancy.umn.edu/bitstream/handle/11299/166066/al-shaykh,hanan.pdf>

Diakses pada Selasa, 22 Januari 2019.

<http://authorscalendar.info/shaykh.htm>. Diakses pada Selasa, 22 Januari 2019

<http://www.literarylondon.org/london-journal/september2003/Schlote.html>

Diakses pada Selasa, 24 Januari 2019.

<https://www.kompasiana.com/embahnyutz1/5519af5ca33311731ab6593d/world-writers-380-hanan-al-syaikh>. Diakses pada Minggu, 3 Maret 2019

<https://www.google.com/amp/s/epsikologi.com/psikologi-kepribadian/amp/>

Diakses pada Kamis, 9 April 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**
NOMOR : B. 565 /Un.09/IV.02/PP.01/02/2019
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
 3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Arab *a.n. Marleni Saputri*, tanggal, 22 Februari 2019

- MENGINGAT :**
1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
 5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 6. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP	Sebagai
M. Walidin, M.Hum.	19740603 199903 1 003	Pembimbing I
Isnaini Rahmawati, M.Hum.	2008089301	Pembimbing II

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Saudara:

N a m a : Marleni Saputri
N I M : 1534100032
Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab
Judul Skripsi :

"Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel Hikayat Zahra Karya Hanan al-Shaykh (Kajian Psikologi Sastra)"

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 28 Februari 2019 s/d 28 Februari 2020

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 28 Februari 2019
Dekan
Wakil Dekan I,
Dr. Endang Rochmatun, M.Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Raden Fatah
 2. Mahasiswa yang bersangkutan ;
 3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
 4. Pembimbing Skripsi

Jl. Prof. N. H. Zainal Abidin, Prodi UIN 3.5 Palembang 30126
Telp. (0711) 352427 website : www.adab.radenfatah.ac.id





BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PRODI BAHASA DAN SAstra ARAB FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Pada hari ini Jumat, tanggal 1 Februari 2019, pukul 10.00 WIB, Penguji Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora Uin Raden Fatah Palembang telah mengadakan Seminar Proposal Mahasiswa:

Nama : Marleni Saputri

NIM : 1534100032

Judul Proposal: Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel Hikayat zahra Karya Hanan al-Shaykh

Memutuskan Bahwa:

1. Mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan LULUS/~~PAK LULUS~~.
2. Perbaiki dengan penguji selambat-lambatnya 2(dua) minggu terhitung mulai tanggal sejak ditetapkan berita acara ini.
3. Apabila dalam waktu 2 (dua) minggu belum diselesaikan perbaikan, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan untuk mengajukan Judul Proposal kembali.
4. Apabila terdapat kekeliruan dalam berita acara ini, maka segera diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kaprosdi BSA,

Delami S.S., M.A
NIP.197909132009121003

Palembang, 1 Februari 2019

Meyetujui,

Penguji

Isnaini Rahmawati, M.Hum
NIPN. 2008080301

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi

Saudari: Marleni Saputri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora

Uin Raden Fatah Palembang

di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arah, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *حكاية زهرة* Karya Hanan Al-Shaykh
(Kajian Psikologi Sastra)”**

Yang disusun oleh:

Nama : Marleni Saputri

Nim : 1534100032

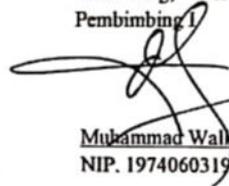
Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang sebagai syarat untuk mengikuti ujian komprehensif.

Waasalamu 'alakum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Desember 2020

Pembimbing I



Muhammad Walid M. Hum
NIP. 197406031999031003

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi
Saudari: Marleni Saputri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora
Uin Raden Fatah Palembang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arah, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel حكاية زهرة Karya Hanan Al-Shaykh
(Kajian Psikologi Sastra)”**

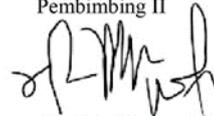
Yang disusun oleh:

Nama : Marleni Saputri
Nim : 1534100032
Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang sebagai syarat untuk mengikuti ujian komprehensif.

Waasalamu'alakum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Desember 2020
Pembimbing II



Isnaini Rahmawati M. Hum
NIP. 2008089301

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi

Saudari: Marleni Saputri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora

Uin Raden Fatah Palembang

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arah, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“Syakhshiyati As-syakhshi Ar-raisiy fi riwayati hikayati Zahra Li Hanan al-Shaykh
(Dirasatu fi ilmi nafsi al-Adabiy)”**

Yang disusun oleh:

Nama : Marleni Saputri

Nim : 1534100032

Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqosyah.

Waasalamu'alakum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 09 Februari 2021
Pembimbing I



Muhammad Walidin M. Hum
NIP. 197406031999031003

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi
Saudari: Marleni Saputri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora
Uin Raden Fatah Palembang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arah, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“Syakhshiyati As-syakhshi Ar-raisiy fi riwayat hikayati Zahra Li Hanan al-Shaykh
(Dirasatu fi ilmi nafsi al-Adabiy)”**

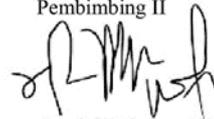
Yang disusun oleh:

Nama : Marleni Saputri
Nim : 1534100032
Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqosyah.

Waasalamu'alakum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 08 Februari 2021
Pembimbing II



Isnaini Rahmawati M. Hum
NIP. 2008089301



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Pada hari ini, Rabu tanggal 17 Februari 2021 pukul 10.00 s.d 11.00 WIB
Team Penguji Munaqasyah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah
Palembang telah mengadakan Sidang Munaqasyah (Ujian skripsi) mahasiswa:
Nama : Marieni Saputri *
T.Tgl Lahir : Gunung Batu, 05 Maret 1998 * (*sesuai ijazah SLTA)
NIM : 1534100032
Judul skripsi : Syamsulshiyatu Assyakhsu Ar-Raisyu Fi Riwayati
Hikayati Zahra li Hanaa al-Shaykh (Dirasau fi umi
na'fi al-adabiy)

Dan memutuskan bahwa:

1. Setelah lulus seluruh mata kuliah dan mengikuti Ujian Munaqasyah, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LULUS/FAKULTAS** munaqasyah dengan nilai: 80.....
2. Perbaikan dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal sejak ditetapkannya berita acara ini.
3. Apabila dalam waktu 2 (dua) bulan belum diselesaikan perbaikan, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan untuk mengikuti Ujian Munaqasyah kembali.
4. Setelah mahasiswa ybs memenuhi persyaratan poin 1, 2, 3, maka penjiilidan skripsi harus mengambil surat pengantar dari subbag akademik untuk persyaratan mengikuti yudisium dan wisuda
5. Apabila terdapat kekeliruan dalam berita acara ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

TEAM PENGUJI

JABATAN	NAMA/NIP	ANDA TANGAN
KETUA	Dona Sobari, M. Ag	1.
SEKRETARIS	Faqihul Anam, M. Hum	2.
PENGUJI I	Dona Sobari, M. Ag	3.
PENGUJI II	Faqihul Anam, M. Hum	4.
PEMBIMBING I	Muhammad Waidid, M. Hum	5.
PEMBIMBING II	Isnaini Rahmawati, M. Hum	6.

Ketua,

Dona Sobari, M. Ag...
NIP. 19700121 200003 1003

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 17 Februari 2021
Sekretaris,

Faqihul Anam, M. Hum...
NIP. 1985 0208 2018 011001





Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
Jl. Prof. KH. ZAINAL ABIDIN ELKRYKIM 95 PALEMBANG 30126 Telp. 0711-3346681 Fax. 0711-336209

SERTIFIKAT

Nomor : B.173/Uh.09/10.1/PP.01/12/2016

Diberikan kepada :

MARLENI SAPUTRI

NIM : 1534100032

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II

Tahun Akademik 2015 - 2016

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	B
Microsoft Excel 2007	B	

Balambangan, 13 Desember 2016
Kepala Unit
Fahruddin, M.Kom
NIP. 19750522 201104 1 001



**LABORATORIUM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT LULUS TAHFIDZ AL-QURAN

Nomor : 150/LAB-FA/TQ-2016/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bety,S.Ag.,MA
NIP : 19700421 199903 2 003
Jabatan : Kepala Laboratorium Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya Bahwa :

Nama : Marleni Saputri
NIM : 1534100032
Prodi : Bahasa dan Sastra Arab

Telah mengikuti Program Tahfidz Al-Quran sebanyak 41 (Empat Puluh Satu) surah dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **(77) Tujuh Puluh Tujuh**

Dengan Predikat : *Amat Baik* / **Baik** / *Cukup* / *Kurang*

Demikian Surat Lulus Tahfidz ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palembang, 16 November 2020
Kepala Laboratorium



Bety S. Ag. MA
NIP. 19700421 199903 2 003



LABORATORIUM FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

SERTIFIKAT

Nomor : B-056 /Un.09/PP.01/01/2017

Diberikan Kepada:

Nama : MARLENI SAPUTRI

Nim : 1534100032

Jurusan : BAHASA DAN SASTRA ARAB

Nilai : 65

Predikat : ~~Amanat~~ / ~~Baisho~~ / Cukup / ~~Kemuning~~

Telah Lulus Program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Pada 5 September 2016 s/d 30 Desember 2016

Palembang, 16 Januari 2017

Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora



Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A.

NIP. : 197011142000031002



Kepala Laboratorium FAHUM



Drs. Abdurasyid, M.Ag.

NIP. 196702221994031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 69 TAHUN 2018

Dengan Nama Allah SWT

Sertifikat

Nomor: B- 008 /Un.09/PP.06/09/2018

Diberikan kepada:

Marleni Saputri

Tempat/Tgl Lahir : Gunung Batu, 05 Maret 1998

NIM : 1534100032

Fakultas/Prodi : Adab & Humaniora/Bahasa dan Sastra Arab

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 69 Tahun 2018

Tema "KKN Berbasis Riset dan Pengembangan Potensi Lokal Berkarakter"

Dari Tanggal 11 Juli s/d 24 Agustus 2018 di Kabupaten Musi Banyuasin.

Lulus dengan Nilai : A

Kepadaanya Diberikan Hak Sesuai dengan Peraturan yang Berlaku.

Palembang, 04 September 2018

Prof. Dr. Syarif Yenni, M.Ag.





DEC

House of English & Other Courses

Jl. Padmajaya No. 121 A Kel. 9/10 Ulu Palembang

TOEFL PREDICTION CERTIFICATE

This to certify that

Marleni Saputri

Day & Date of Test : Thursday, February 28th 2019
Has successfully completed The English Proficiency Test Conducted by DEC



Prediction Test For the TOEFL	
Components	Digit
Listening Comprehension	44
Structure & Written expression	40
Reading Comprehension	46
Overall	433

Palembang, March 2nd 2019

Masagus Sulaiman, S.Pd., M.Pd
Supervisor